

Representasi musik rock dalam media massa : studi analisis wacana tentang pemberitaan musik rock dan budaya anak muda dalam media cetak Indonesia periode 1977-2002

Heru Fahmi Irawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=92759&lokasi=lokal>

Abstrak

Musik rock disebut sebagai bentuk dari budaya populer yang mengglobal, yang diidentikkan dan diperuntukkan bagi anak muda. Bahkan sekarang musik rock telah menjadi sebuah bagian dari identitas dan gaya hidup yang tak terpisahkan dari anak muda (panda generasi atau zamannya) yang diterima dan eksis di belahan bumi mana pun. Fenomena tersebut muncul seiring dengan berkembangnya aliran musik rock dan roll kurang lebih 50 tahun yang lalu. Fenomena tentang musik rock sebagai musik anak muda hingga kini masih terus dipahami keterkaitannya dan melekat satu sama lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini, dengan melihat kaitannya dengan kehadiran media massa, permasalahan yang muncul dan akan dijawab adalah bagaimana musik rock direpresentasikan oleh media cetak di Indonesia dalam kurun waktu 1977 - 2002.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, setelah melihat bagaimana media massa mewacanakan pemberitaan tentang musik rock dan budaya anak muda, adalah juga berupaya untuk mengungkap ideologi apa yang berada di balik musik rock yang dari tahun 1950-an hingga kini masih digandrungi, digemari, dan bahkan menjadi identitas bagi anak muda.

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah dengan menggunakan dua pendekatan atau perspektif yaitu cultural studies, berasal dari Birmingham School dan critical studies, berasal dari Frankfurt School, yang sama-sama berakar dari aliran Marxian. Dua pendekatan itu akan mengkaji dan menganalisis musik rock sebagai sebuah bentuk dari praktik budaya populer, budaya massa dan budaya industri yang telah mengglobal. Praktik-praktik budaya tersebut haruslah dihubungkan dengan hadirnya media massa, yang dalam kacamata cultural studies dan critical studies, ikut berperan mengkonstruksi pemaknaan musik rock dan budaya anak muda lewat konsep ideologi, hegemoni, dan wacana.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma kritis yang bersifat kualitatif dengan metode analisisnya critical discourse analysis, yang melakukan text analysis dan multi-level analysis secara intertextual. Adapun theoretical framework yang digunakan adalah berdasarkan pemikiran-pemikiran Raymond Williams, Theodore W. Adams, Louis Althusser, Antonio Gramsci, dan Stuart Hall. Sedangkan analytical framework yang dipergunakan mengacu pada critical discourse analysis-nya Norman Fairclough yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu, makro-struktur (sociocultural practice), meso-struktur (discourse practice) dan mikro-struktur.

Kesimpulannya bahwa musik rock dalam pemberitaannya pada media cetak di Indonesia dalam kurun Waktu 1977 - 2002 selalu dikonstruksi dan direpresentasikan ke dalam makna sebagai sesuatu yang dinamis, penuh dengan jiwa perlawanan, pemberontakan dan sebagai bentuk dari gerakan anti-kemapanan

atau counter-culture. Media cetak dalam kurun waktu tersebut disimpulkan telah berhasil melanggengkan hubungan yang identik antara musik rock dan anak muda secara sistematis dan terstruktur. Musik rock yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, oleh media cetak di Indonesia dalam kurun waktu 1977 - 2002, dipandang sebagai bentuk dari perlawanan ideologis yaitu perlawanan terhadap penguasa politik. Pada akhirnya, ideologi yang bisa direpresentasikan oleh pemberitaan media cetak tersebut adalah ideologi perlawanan terhadap "kekuasaan".